

**Series:**

Sermon Series

**Title:**

**Tidak Terhentikan**

**Misi Yang Diarahkan Oleh Kristus**

**Part:**

1

**Speaker:**

Dr. David Platt

**Date:**

**12 Maret 2009**

**Text:****MISI YANG DIARAHKAN OLEH KRISTUS****Matius 28:16-20**

Jika anda membawa Alkitab, dan saya harap demikian, saya mengundang anda untuk bersama saya membuka Matius 28. Sebelum kita terjun ke dalam pembahasan kita tentang Firman Allah pada hari ini, saya ingin memberikan kepada anda satu gambaran untuk menolong anda mengingatnya pada saat kita masuk dalam pembahasan ini, yaitu seri pelajaran tentang apa artinya menjadi satu bagian dari satu gereja yang *Tidak Terhentikan*.

Saya teringat, baru-baru ini, ketika saya sedang mengikuti satu konferensi dalam bentuk camping di Tennessee, dan apa yang kami lakukan pada minggu itu mencakup kegiatan arung jeram di Sungai Ocoee.

Pada dasarnya kegiatan arung jeram menggunakan semacam rakit yang berbentuk perahu yang dapat memuat enam orang, dua di bagian depan, dua di bagian tengah, dan dua di bagian belakang. Kemudian ada seseorang yang duduk di bagian paling belakang. Ia adalah pemandu dalam kegiatan ini dan seluruh

tanggung jawabnya adalah memastikan bahwa semua peserta tetap aman melewati pengalaman ini. Ia adalah pemandunya.

Heather dan saya bersama empat orang yang lain yang menghadiri konferensi ini naik ke perahu dan kami mulai mengarung sungai, Kami mulai mendekati ujung sungai, dan pemandu kami mengatakan, "Kita akan menghadapi arus air yang terakhir di Sungai Ocoee pada hari ini, dan ini merupakan tahap yang paling berbahaya, dengan arus yang paling deras." Lalu ia mengatakan, "Saya membutuhkan seorang relawan yang bersedia menunggang sapi."

Beberapa dari antara anda mungkin sudah terbiasa dengan terminologi ini. Saya tidak pernah mendengar tentang perihal menunggang sapi sebelumnya, dan saya berpikir bahwa salah satu dari orang-orang yang datang ke konferensi ini cukup bodoh untuk mau menunggang sapi, sedangkan saya hanya ingin duduk di bagian belakang perahu ini. Dan itulah yang ingin saya lakukan, namun mereka mulai menunjuk pada saya dan berkata, "David akan menunggang sapi. David senang untuk menunggang sapi." Dan saya berpikir, "Apa maksudnya ini? Ini sepertinya satu konspirasi yang bertujuan membunuh pembicara konferensi ini." Mereka mengatakan, "David, anda yang akan melakukannya."

Setiap orang tampaknya menyetujui, dan saya berpikir bahwa tidak mungkin saya mau melakukannya. Mereka mengatakan, "Tidak. Lakukan itu. Tidak Lakukan itu." Kecuali Heather yang sepertinya mengatakan, "Jangan mati di sini." Jadi saya merangkak menuju depan perahu. Saya duduk di ujung perahu. Saya meletakkan kaki saya di bagian depan dan memegang dengan sekuatnya gelang tersebut. Kami mulai menurun dengan cepat ke dalam arus sungai, dan saya yang pertama menghantam gelombang dengan wajah saya. Mereka datang menghampiri saya. Saya sedang berada di ujung perahu dan menerima semua yang ditawarkan oleh gelombang sungai, dan keadaannya makin terasa sulit dan setiap orang memberi semangat kepada saya, jadi saya mulai merasa bersemangat.

Saya belum pernah menunggang sapi sebelumnya, tetapi saya telah menonton para penunggang sapi di Televisi. Jadi saya mulai merasa sedikit terlalu percaya diri, dan saya juga menggunakan satu tangan untuk memegang gelang tersebut. Dan saya benar-benar mulai menunggang sapi.

Lalu tibalah waktunya di mana sang sapi memutuskan untuk mengambil tindakan terhadap saya. Jadi ia melemparkan saya agar terlepas dari dirinya. Saat itu saya menemukan bahwa saya lebih banyak berada di bawah sapi itu. Dan perahu itu secara harfiah berada di atas saya. Kami sedang menuruni arus sungai yang deras. Gelombang demi gelombang menghantam saya. Gelombang-gelombang itu berusaha mencapai saya dan menangkap saya. Heather tampaknya ingin mengatakan, "Jangan mati sekarang."

Gelombang-gelombang itu berusaha menarik saya, namun tidak dapat melakukannya. Saya terus berada di bawah air saat perahu itu menuruni arus sungai, dan selama berada di bawah perahu itu saya berusaha mempertahankan nyawa saya yang berharga ini.

Akhirnya, kami melewati arus yang deras itu dan mereka menarik saya ke perahu. Mereka tidak tahu apakah saya masih hidup. Mereka tidak tahu apakah saya masih bernafas. Air mulai keluar dari hidung saya, mata saya, mulut saya, dari mana-mana. Mereka melihat saya sedang berada di bagian bawah perahu dan mengatakan, “Kamu baik-baik saja?” Akhirnya saya bisa bernafas lagi. Saya menatap ke atas dan berkata, “Ini sungguh mengagumkan.” Dan memang mengagumkan. Ini sama sekali berbeda dari ketika saya duduk di bagian belakang perahu dan hanya merasakan bagaimana perahu itu meluncur. Saya mengalami, secara harfiah, semua yang ditawarkan oleh sungai ini.

Saya ingin mengajak anda, pada saat kita menyelam ke dalam Kitab Suci, untuk bersama saya menuju bagian paling depan perahu. Yang saya maksudkan dengan ini ialah bahwa menurut saya kebanyakan dari kita sedang berada di dalam perahu. Mayoritas dari kita telah percaya kepada Kristus, dan yang telah menerima pengampunan dosa. Kita telah mengandalkan Dia dan bahkan kita aktif di dalam gereja. Kita semua berada di perahu. Beberapa minggu yang lalu kita bahkan telah mendalami Mazmur 67; kita telah mendalami kitab Kejadian sampai kitab Wahyu tentang bagaimana kita telah diciptakan untuk memperkenalkan kemuliaan Allah di seluruh bangsa.

Kita akan mendalami satu bagian dalam Kitab Suci, dari Matius 28, yang menurut saya adalah satu teks yang telah anda kenal dengan baik. Ini adalah salah satu dari teks-teks Kitab Suci yang sangat dikenal luas di dalam gereja, namun yang menurut saya hanya memiliki penganut yang nominal pada masa kini di dalam gereja. Apa yang saya ingin agar kita lakukan adalah mendalami teks ini dan berdoa agar Allah, oleh Roh-Nya, dapat memberikan kepada kita mata yang segar untuk memahami kata-kata perpisahan yang Yesus sampaikan kepada murid-murid-Nya.

Alkitab mengatakan dalam Matius 28:16, *“Kesebelas murid itu berangkat ke Galilea, ke bukit yang telah ditunjukkan Yesus kepada mereka”* (Mat. 28:16). Sebagai satu catatan pinggir di sini, setiap kali anda melihat Yesus pergi ke gunung, anda tahu bahwa ada sesuatu yang amat penting. Hal tersebut menandakan adanya berita yang penting. Lihat Matius 5-7 tentang Khotbah di Bukit. Lalu Matius 17, pada pertengahan Injil ini, tentang pemuliaan di satu gunung. Ketika kita tiba pada akhir keberadaan-Nya di bumi, di bagian akhir Injil ini, Ia mengatakan, *“Aku akan membawa kalian ke satu gunung.”*

Satu berita yang penting. Dikatakan dalam teks ini, *“Ketika melihat Dia mereka menyembah-Nya, tetapi beberapa orang ragu-ragu. Yesus mendekati mereka dan berkata, ‘Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi. Karena itu, pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman’”* (Mat. 28:17-20).

Kita dapat membagi teks ini ke dalam tiga bagian yang berbeda. Kita akan membahas tentang kuasa Kristus, lalu rencana Kristus, dan kemudian kehadiran Kristus. Mari kita mendalaminya.

### **Kuasa Kristus**

Mari kita mulai dengan kuasa Kristus. Ini merupakan bagian dalam Amanat Agung yang sering kita bahas. Dikatakan dalam bagian ini, *“Karena itu, pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku”* (Mat. 28:19). Apa yang perlu kita sadari ialah bahwa segala sesuatu yang Yesus katakan di sini bergantung pada fakta bahwa Ia memiliki segala kuasa di surga dan di bumi. Semuanya telah diserahkan kepada-Nya.

Jika Yesus mengatakan bahwa Ia memiliki segala kuasa di surga dan di bumi, lalu apakah ada yang tidak berada di bawah kuasa-Nya? Kalimat tersebut dengan cukup jelas memberikan jawabannya. Ia telah memperoleh kuasa tersebut. Ia mengatakan, *“Lihatlah, Aku adalah Tuhan atas segala sesuatu. Aku memiliki kuasa atas surga dan bumi.”* Ia telah mati di salib, bangkit dari kubur, menaklukkan kematian, dosa, dan kubur, dan karena itu Ia adalah Tuhan atas segala sesuatu.

### **Yesus adalah Tuhan atas Kehidupan Kita.**

Menurut saya hal ini mengandung dua arti. Pertama, Ia adalah Tuhan atas kehidupan kita. Ia adalah Tuhan atas kehidupan kita.

Saya sewaktu-waktu menemukan hal yang menarik, yaitu ketika orang datang kepada saya dan berkata, *“Dave, saya telah memutuskan untuk menjadikan Yesus sebagai Tuhan atas kehidupan saya.”* Apa yang salah dengan pernyataan tersebut? Anda sebenarnya tidak mempunyai pilihan dalam perihal tersebut. Yesus adalah Tuhan atas setiap kehidupan kita. Apa yang Alkitab katakan? Pada suatu hari nanti segala lutut akan bertelut di surga dan di bumi dan di bawah bumi dan segala lidah akan mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan bagi kemuliaan Allah Bapa. Setiap orang dari antara kita pada suatu hari nanti akan bertelut dan memanggil Yesus sebagai Tuhan. Pertanyaannya ialah, apakah kita akan melakukannya pada

saat ini atukah kita akan melakukannya bilamana sudah terlambat? Pertanyaannya bukanlah apakah Ia adalah Tuhan atas kehidupan kita. Ia adalah Tuhan atas seluruh kehidupan kita. Pertanyaannya adalah apakah kita sudah menyerahkan kehidupan kita di bawah kedudukan-Nya sebagai Tuhan atas kehidupan kita?

Saya ingin berbicara dengan terus terang kepada anda. Anda tidak lagi mempunyai hak untuk mengambil keputusan dalam keluarga anda. Anda tidak lagi mempunyai hak untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan karier anda atau ambisi anda. Anda tidak lagi mengikuti apa yang anda inginkan. Kristus yang mengambil keputusan. Anda telah menyerahkan hak untuk menentukan arah kehidupan anda.

### **Yesus adalah Tuhan atas bangsa-bangsa.**

Yang kedua, saya percaya bahwa pernyataan Yesus tersebut bukan hanya berarti bahwa Ia adalah Tuhan atas kehidupan kita. Ia adalah Tuhan atas bangsa-bangsa. Ia memiliki semua kuasa di surga dan di bumi. Apa yang saya ingin agar anda pahami di dalam Kitab Suci adalah bagaimana hal ini telah dinubuatkan jauh sebelumnya dalam Perjanjian Lama dan digenapi ketika kita melihat akhir Kitab Suci dalam Perjanjian Baru, secara sempurna. Dan apa yang Yesus katakan dalam Matius 28 ini merupakan titik tengah dalam hal ini.

Sambil tetap memperhatikan Matius 28, mari bersama saya kembali ke Perjanjian Lama, ke kitab Daniel. Saya ingin agar anda menggarisbawahi beberapa ayat dalam kitab Daniel yang menurut saya mempunyai makna yang amat penting bagi kita untuk memahami apa artinya bahwa Yesus memiliki segala kuasa di surga dan di bumi. Bagian yang akan kita baca dalam Daniel 7 ini adalah apa yang dalam Perjanjian Lama disebut nubuat. Ini adalah ucapan yang menubuatkan sesuatu di masa depan. Ini diucapkan ratusan tahun sebelum Kristus datang ke dalam dunia, sebelum Matius 28:18 di mana Yesus mengatakan, *“Segala kuasa di surga dan di bumi telah diserahkan kepada-Ku.”*

Tetapi saya ingin melihat apa yang Daniel telah nubuatkan. Mari bersama saya melihat Daniel 7, ayat 13 dan 14. Dengarkan apa yang Daniel lihat dalam penglihatan yang bersifat nubuat ini. Garisbawahi ini dan renungkan bagaimana pernyataan ini mempunyai hubungan dengan apa yang kita sedang bicarakan di sini dalam Matius 28. Alkitab mengatakan dalam Daniel 7:13, *“Aku terus melihat dalam penglihatan malam itu, tampak datang dengan awan-awan dari langit seorang seperti anak manusia”* (Dan. 7:13). Anda dapat melingkari frasa ini yang terdapat dalam ayat tersebut, *“Anak Manusia.”* Ini adalah satu istilah yang pada dasarnya berarti: seseorang yang adalah manusia, namun yang asalnya dari surga.

"Anak Manusia" adalah seorang manusia, tetapi juga yang memiliki natur ilahi, dan persis itulah Kristus. Ia adalah manusia, tetapi juga Ia adalah Allah.

Aku melihat seseorang seperti anak manusia... Perhatikan bahwa nubuat ini berbicara tentang Kristus. *"Datanglah ia kepada Yang Lanjut Usianya itu, dan ia dibawa ke hadapan-Nya."* Dan perhatikan ini, *"Lalu diberikan kepadanya kekuasaan dan kemuliaan dan kekuasaan sebagai raja, maka orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa mengabdikan kepadanya. Kekuasaannya ialah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap, dan kerajaannya ialah kerajaan yang tidak akan musnah"* (Dan. 7:14). Kalimat ini berbicara tentang Kristus. Ada Seseorang yang akan datang. Ia akan memiliki segala otoritas, kuasa yang berdaulat, dan kekuasaan. Dan semua orang, semua bangsa akan menyembah Dia sebagai Tuhan.

Itulah yang Daniel bicarakan ratusan tahun sebelum Matius. Sekarang mari bersama saya menuju akhir Alkitab, Wahyu 7. Saya ingin agar anda melihat apa yang telah dibicarakan Daniel itu mencapai puncaknya. Wahyu 7 berbicara tentang satu gambaran di mana seluruh kekekalan bermuara. Pahamiilah ini karena hal ini mempunyai makna yang amat penting bagi kita untuk memahami Matius 28. Perhatikan Wahyu 7, kitab terakhir dalam Alkitab. Mari bersama saya membaca Wahyu 7, mulai ayat 9. Di sini Yohanes berbicara tentang bagaimana ia melihat arah yang dituju oleh seluruh kekekalan. Ia mengatakan, *"Setelah itu aku melihat: Sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat dihitung jumlahnya"* (Wahy. 7:9). Dan inilah yang dikatakan, *"...dari segala bangsa dan suku dan umat dan bahasa"* (Wahy. 7:9). Apa yang dikatakan ini sangat mirip dengan Daniel 7.

*...berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem di tangan mereka. Dengan suara nyaring mereka berseru, "Keselamatan ada pada Allah kami yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba!" Semua malaikat berdiri mengelilingi takhta dan tua-tua dan keempat makhluk itu; mereka sujud di hadapan takhta itu dan menyembah Allah, sambil berkata, "Amin! puji-pujian dan kemuliaan, dan hikmat dan syukur, dan hormat dan kekuasaan dan kekuatan bagi Allah kita sampai selama-lamanya! Amin!"* (Wahy. 7:9-12)

Segala kekekalan akan bermuara dalam apa yang digambarkan di sini, ketika setiap bangsa dan setiap suku dan setiap bahasa akan menyembah di sekitar takhta Anak Domba yang telah disembelih dan Anak

Domba yang telah memenangkan pertempuran utama, dan mereka akan menyanyikan pujian bagi-Nya karena Ia adalah Tuhan. Ia memiliki segala otoritas, kuasa yang berdaulat atas segala ciptaan.

Jika anda kembali ke Matius 28, anda dapat merenungkan tentang apa maknanya bagi Amanat Agung. Menurut saya terdapat dua implikasi utama. Pertama, kita perlu memahami tentang mengapa kita harus pergi. Ini sebabnya mengapa kita perlu memahami dan menjadikan segala bangsa murid-Nya dan mengapa kita perlu mengatakan dalam kehidupan kita, bahwa ini harus menjadi prioritas yang utama yang terintegrasi dari segala sesuatu yang kita lakukan.

Beberapa dari antara anda mungkin akan berpikir, “Mengapa saya, dalam kehidupan saya di kota ini, mengapa saya harus duduk dalam tempat kerja saya atau dalam rumah saya atau dalam komunitas saya, mengapa saya harus melakukan satu hal itu dalam kehidupan saya? Menjadikan segala bangsa murid Kristus, mengapa saya harus melakukannya? Alasan satu-satunya untuk hal itu adalah ini: karena Ia adalah Tuhan atas setiap orang yang berada di kota ini. Dan Ia layak menerima segala penyembahan mereka.

Itulah sebabnya kita memberikan diri kita untuk misi ini, karena kita yakin di dalam hati kita bahwa orang-orang yang bekerja bersama kita dan orang-orang dalam rumah kita adalah orang-orang yang perlu mengenal Yesus sebagai Tuhan, dan bahwa Yesus telah membayar harga untuk dosa-dosa mereka.

Orang-orang telah bertanya kepada saya, bahkan orang-orang yang telah lama menjadi Kristen, yang dekat dengan saya, bertanya kepada saya, “Dave, mengapa anda harus ke Sudan?” Tahukah anda bahwa itu berbahaya? Tahukah anda bahwa ada banyak risiko untuk pergi ke tempat seperti itu? Mengapa anda meninggalkan istri anda untuk beberapa minggu, dengan risiko bahwa anda mungkin tidak akan kembali karena anda pergi ke Sudan? Mengapa anda melakukannya? Mengapa anda bahkan berpikir untuk melakukannya? Mengapa anda berpikir untuk mengemasi barang-barang anda, entah itu untuk jangka pendek atau jangka panjang, dan pindah ke Afrika atau mengadakan perjalanan ke Afrika?

Inilah alasannya anda pergi ke Afrika. Anda pergi ke Afrika karena terdapat 3.000 suku yang sedang menyembah agama-agama animistik yang sepenuhnya tidak mengenal Allah dan Yesus Kristus yang layak menerima segala penyembahan mereka. Ia adalah Tuhan atas bangsa-bangsa. Mengapa anda berpikir untuk pergi ke tempat-tempat seperti Jepang atau Laos atau Vietnam? Inilah alasannya, karena terdapat 350 juta penganut agama Buddha yang berada di negara-negara tersebut pada saat ini yang sedang mengikuti hukum-hukum Buddha dan aturan-aturan Buddha dan hanya Yesus Kristus yang layak menerima penyembahan mereka, bukan Buddha.

Mengapa kita mempertimbangkan untuk pergi ke India, Pakistan, Bangladesh, dan Sri Lanka? Mengapa anda pergi ke sana? Mengapa hal itu bahkan menjadi satu pertimbangan dalam kehidupan anda? Karena terdapat 950 juta penganut agama Hindu di negara-negara tersebut yang sedang menyembah allah-allah yang jumlahnya lebih banyak daripada yang dapat kita bayangkan, dan hanya Allah yang layak menerima segala penyembahan mereka. Nama-Nya adalah Yesus.

Mengapa anda pergi ke negara-negara komunis seperti Cina, Korea Utara, dan yang lainnya, mengapa anda pergi tempat-tempat seperti itu? Mengapa anda mengambil risiko untuk pergi ke tempat-tempat tersebut? Inilah alasannya, karena terdapat lebih dari satu milyar orang yang berada di negara-negara tersebut yang telah dibesarkan dalam fisisat atheistik yang mengatakan bahwa tidak ada Allah, dan Ia layak menerima segala penyembahan mereka.

Mengapa gereja ini harus peduli untuk pergi ke wilayah Timur Tengah dengan injil? Saudara-saudara, mengapa para siswa dan mahasiswa harus mempertimbangkan impian kehidupan mereka dalam arah kepergian ke wilayah Timur Tengah untuk berbagi injil? Mengapa kita bahkan harus mempertimbangkannya? Inilah alasannya, karena terdapat lebih dari satu milyar orang Muslim pada saat ini yang sedang berpuasa dan memberi sedekah dan berziarah ke Mecca dan berdoa lima kali sehari kepada satu allah yang palsu, dan hanya Yesus Kristus yang layak menerima semua penyembahan mereka.

Inilah alasannya. Karena di dalam hati kita, kita melihat bahwa Ia adalah Tuhan. Ia adalah Tuhan atas segala bangsa dan kita ingin memperkenalkan kedudukan-Nya sebagai Tuhan. Itulah sebabnya kita menyerahkan segala sesuatu untuk misi ini.

Pertanyaannya adalah, “Apakah anda akan ikut serta di dalamnya?” Misi ini dijamin. Anda mengetahuinya. Anda mengetahui akhir dari awalnya. Anda tahu bahwa Kristus telah menang. Kristus adalah Dia yang telah menang.

Saya teringat akan salah satu dari perjalanan-perjalanan yang saya lakukan baru-baru ini di Asia dan mengunjungi tempat-tempat yang berbeda dan berusaha melakukan beberapa hal yang sulit yang menguji saya melalui beberapa cara. Saya merasa sedang melakukan sesuatu yang baik di sini.” Itu adalah saat-saat di mana saya mulai berpikir, “Tuhan, Engkau tentu benar-benar bahagia karena memiliki saya dalam tim ini.” Apakah anda pernah berpikir seperti itu? Mungkin anda tidak berpikiran seperti itu, namun saya mulai berpikir demikian.

## Rencana Kristus

Hal ini membawa kita ke hal berikutnya, rencana Kristus. Ketika anda datang ke rencana Kristus dan mulai memperhatikan tentang teks Kitab Suci ini, anda menemukan perkataan, “Karena itu.” Kemudian dalam terang perkataan tersebut, *“Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu”* (Mat. 28:19-20).

Dalam keseluruhan teks Kitab Suci ini dalam bahasa asli Perjanjian Baru, hanya terdapat satu kata kerja yang berbentuk imperatif atau yang mengandung perintah. Jika anda memperhatikan ayat-ayat tersebut, perkataan manakah yang merupakan kata kerja imperatif? Mungkin yang pertama yang kita pikirkan adalah “pergilah.” Namun sebenarnya dalam bahasa aslinya bukan perkataan tersebut. “Pergilah” sebenarnya berbentuk partisip atau bentuk kata yang menjelaskan maksud kata kerja utama, sama seperti perkataan “baptislah” mereka dan “ajarliah” mereka untuk melakukan segala sesuatu Aku perintahkan kepadamu. Bentuk-bentuk partisip ini membantu dalam menjelaskan perkataan lain yang berbentuk imperatif. Satu-satunya perintah dalam teks ini adalah “jadikanlah segala bangsa murid-Ku.” Dan itulah misi yang kita bicarakan dalam enam minggu berikut ini, dan itulah misi yang Yesus bicarakan dalam teks ini. Ada satu misi, misi kita, yakni menjadikan segala bangsa murid Kristus.

Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya ini, dan implikasinya ditujukan kepada kita semua yang telah percaya kepada Kristus. Setiap kehidupan kita – jika kita telah percaya kepada Kristus, maka ada satu misi yang melampaui segala sesuatu dan itu adalah memuridkan segala bangsa. Ini adalah misi yang Yesus maksudkan ketika Ia memberi perintah kepada kita agar kehidupan kita dipusatkan pada misi tersebut.

Kita mengatakan bahwa orang yang satu ini yang seharusnya pergi ke bangsa-bangsa lain. Atau orang yang satu ini yang seharusnya pergi dan menjadi aktif dalam berbagi iman mereka dan memuridkan orang lain. Itulah tugas mereka. Karena itu kita menyerahkahkan tugas ini kepada sekelompok kecil orang dan berkata, “Mereka lah yang dipanggil untuk melakukan itu.” Saya ingin agar anda menyadari bahwa pandangan seperti sepenuhnya tidak alkitabiah. Kita telah menciptakan gagasan yang berbahaya tentang panggilan. Dan kita telah salah membentuk pandangan tertentu tentang apa yang Alkitab maksudkan ketika Alkitab berbicara tentang panggilan.

Menurut saya, jika anda memperhatikan Kitab Suci, Alkitab dengan cukup jelas mengatakan bahwa Allah memanggil kita ke dalam keselamatan. Ia mengundang kita untuk percaya kepada-Nya. Itu adalah panggilan ke dalam keselamatan. Bilamana kita telah memberi respon terhadap panggilan tersebut, maka

ada satu perintah yang menjadi pusat dalam setiap kehidupan kita dan itu adalah perintah untuk memuridkan bangsa-bangsa.

Jelas saya menyadari bahwa hal ini tidak akan terlihat sama dalam kehidupan anda sebagaimana dalam kehidupan saya. Saya akan melakukan hal-hal yang berbeda dari apa yang anda akan lakukan. Anda akan melakukan hal-hal yang berbeda dari yang saya akan lakukan. Kita memiliki karunia-karunia yang berbeda, talenta-talenta yang berbeda, kepribadian-kepribadian yang berbeda. Karena itu, berdasarkan perintah ini, kita memiliki panggilan-panggilan yang berbeda dalam kehidupan kita.

Beberapa orang di antara kita dipanggil ke dalam bidang-bidang yang berbeda untuk melayani. Beberapa orang dipanggil untuk melayani dalam tugas-tugas gereja. Beberapa orang dipanggil untuk pergi ke luar negeri. Beberapa orang dipanggil ke pelayanan akuntansi. Beberapa orang dipanggil untuk menjadi pengajar-pengajar. Beberapa orang dipanggil untuk tinggal di rumah. Kita memiliki panggilan-panggilan yang berbeda dalam kehidupan kita, tetapi semuanya bersumber dari satu perintah ini – jadikanlah segala bangsa murid Kristus.

Perintah ini berlaku bagi setiap orang dari antara kita, tidak terkecuali. Jika kita telah percaya kepada Kristus, maka perintah ini mendorong kita. Kita memiliki karunia-karunia yang berbeda. Beberapa dari antara anda menyukai akuntansi. Saya tidak tahu mengapa anda menyukai akuntansi tetapi anda menyukai akuntansi. Jadi Allah telah memberikan kepada anda karunia dan talenta dan kegemaran dalam bidang tersebut. Namun saya ingin agar anda menyadari bahwa perintah utama dalam kehidupan anda bukanlah untuk menjadi akuntan. Perintah untuk anda adalah memuridkan segala bangsa dan Allah telah memberikan kepada anda karunia-karunia untuk menolong anda mewujudkan hal tersebut dalam dunia akuntansi.

Beberapa dari anda memiliki kegemaran dalam hal mengajar, dalam bidang hukum, sebagai dokter, atau apa pun pekerjaan anda, arsitek, bidang konstruksi, teknik, apa pun yang menjadi kegemaran anda, apa pun yang menjadi keinginan anda, semua itu telah diberikan Allah kepada kita untuk menggenapi perintah untuk memuridkan segala bangsa. Saya tahu bahwa mungkin anda akan berpikir, “Bagaimana saya dapat melakukannya?” Bagaimana anda memuridkan segala bangsa?

Saya senang bahwa anda bertanya demikian. Itulah yang ingin saya bicarakan. Saya ingin agar anda memahami bahwa bentuk-bentuk partisip ini, yaitu pergilah, baptislah, dan ajarlah, membantu kita untuk memahami apa artinya menjadikan segala bangsa murid Kristus.

Jika perintah ini berada di pusat dari seluruh kehidupan kita, maka tentunya baik bagi kita untuk mengetahui apa artinya memuridkan segala bangsa. Saya menduga bahwa jika saya mengajukan pertanyaan kepada orang-orang yang berbeda dan bertanya kepada anda, “Apa artinya memuridkan segala bangsa?” maka beberapa dari antara kita mungkin mengetahui jawabannya, beberapa yang lain mungkin tidak mengetahui jawabannya, dan beberapa yang lain lagi mungkin menjadi bingung. Apa yang saya ingin agar anda pahami adalah bahwa jika kita ingin melakukan sesuatu yang bermakna di dalam gereja, maka kita perlu menjadi trampil dalam memuridkan segala bangsa. Kita perlu mengetahui bagaimana melakukan ini, karena itulah yang Yesus katakan kepada kita ketika Ia akan naik ke surga.

## **Pergi**

Mari kita mulai dengan pergi. Saya ingin agar anda berpikir tentang penginjilan di sini. Saya percaya bahwa inilah yang Yesus sedang bicarakan di sini. Pergilah dan beritakanlah injil. Yang saya maksudkan dengan hal ini adalah pergi ke tempat kerja anda, ke dalam komunitas anda, dan beritakanlah kepada orang-orang tentang Kristus.

Saya berada di New Orleans pada minggu ini dan melayani di berbagai tempat dalam komunitas di sekitar gereja di mana saya melayani, dan ini adalah sesuatu yang menimbulkan satu perasaan tidak berdaya.

Kami membentuk satu kelompok yang mengunjungi salah satu rumah tertentu di mana seseorang sedang bekerja di rumahnya, ia bekerja sepanjang hari dan tidur di sana pada malamnya. Lalu ia bekerja lagi keesokan harinya. Orang ini memiliki satu latar belakang yang pernah membawanya ke penjara dan ia mengalami beberapa masalah dalam kehidupannya. Saya mulai membagikan injil dengannya dan ia percaya kepada Kristus. Ia berkata, “Saya menginginkan pengharapan yang tidak dapat dihancurkan oleh badai sehebat Badai Katrina sekalipun.” Ia lalu percaya kepada Kristus. Itulah apa artinya pergi. Itu adalah tentang anda dan saya yang pergi, ke dalam komunitas-komunitas kita, ke tempat-tempat di mana kita memiliki pengaruh dan di sana kita berbagi injil, membawa orang-orang kepada Kristus.

Apa yang saya ingin agar anda pahami ialah bahwa kita tidak berhenti pada perihal pergi. Itu hanyalah satu komponen dari memuridkan orang. Di sinilah penginjilan mendapat satu bentuk pahaman yang buruk. Penginjilan dipahami sebagai keberhasilan yang diperoleh seseorang ketika memperkenalkan injil kepada orang lain. Anda membawa orang kepada Kristus dan kemudian anda membiarkan mereka dalam keadaan tergantung begitu saja. Anda kembali ke gereja anda dan menceritakan keberhasilan anda dalam membawa banyak orang untuk percaya kepada Kristus. Tetapi anda berhenti di situ. Ini tidaklah

alkitabiah. Ini bukanlah penginjilan yang alkitabiah. Kita tidak boleh membawa orang kepada Kristus lalu meninggalkan mereka tergantung begitu saja.

Istri saya dan saya sedang dalam proses mengadopsi seorang anak dari Kazakhstan, seorang bayi yang masih kecil dari Kazakhstan, dalam waktu enam sampai delapan bulan ke depan. Dan bilamana kami pergi ke sana dan mengambil anak kami dan membawanya ke sini, kami tentu tidak akan meletakkan bayi kami di luar dan berkata, "Selamat, semoga merasa senang di Amerika." Bukan itu yang akan kami lakukan sebagai orang tua. Tetapi persis itulah yang kita lakukan di dalam gereja, bukan? Kita membawa orang kepada Kristus dan membiarkan mereka sendiri mencari tahu bagaimana mengikut Kristus. Justru di situlah hal ini dimulai.

### **Membaptis**

Apa yang Yesus katakan berikutnya? Baptislah mereka. Bilamana anda berpikir tentang perihal membaptis, itu adalah tentang menolong orang-orang untuk diteguhkan dalam iman. Kabarkan injil dan teguhkanlah mereka. Itulah sebabnya mengapa baptisan itu begitu penting. Itulah sebabnya mengapa anda dan saya menjadi saksi ketika orang-orang secara terbuka maju ke depan di sini dan mereka mengidentifikasi diri dengan Kristus dan dengan gereja-Nya melalui baptisan. Hal ini memiliki makna yang amat penting.

Sebagai satu catatan pinggir, saya ingin memberi semangat kepada anda. Jika anda telah percaya kepada Kristus dan belum pernah dibaptis, saya ingin mendorong anda untuk mengambil langkah tersebut dan secara terbuka mengidentifikasi diri anda dengan Kristus dan dengan gereja-Nya, yang mengandung lambang bahwa anda yang telah mati di dalam dosa sekarang telah dibangkitkan ke dalam hidup. Inilah makna baptisan itu. Jadi melaluinya kita menolong orang untuk diteguhkan di dalam gereja setelah kita membawa mereka kepada Kristus.

### **Mengajar**

Kemudian ajarlah mereka untuk mengikuti, untuk menaati segala sesuatu yang telah Aku perintahkan kepadamu. Jadi kita pergi, membaptis, dan kemudian mengajar. Kita memperlengkapi mereka untuk mengikut Kristus, menginjili, meneguhkan mereka dalam iman, dan memperlengkapi mereka untuk mengikut Kristus. Ajarlah mereka tentang bagaimana berdoa. Ajarlah mereka tentang bagaimana mempelajari Firman Allah. Ajarlah mereka tentang bagaimana berbagi injil.

Ini mempunyai makna yang amat penting, dan kita akan kehilangan maknanya di sini, kita akan sangat kehilangan maknanya jika kita menyerahkan peranan ini, yaitu memuridkan orang dan mengajar orang untuk mengikut Kristus, kepada program-program lain yang berbeda. Dan kita mengatakan, “Institusi yang akan menangani masalah tersebut.” Kita mengatakan, “Jika seseorang datang kepada Kristus, kita akan menolong mereka agar diteguhkan di dalam gereja, mungkin melalui baptisan, tetapi kemudian kita akan menyerahkan mereka kepada kelompok-kelompok kecil untuk mengajar mereka tentang bagaimana mengikut Kristus. Atau kita akan membawa mereka untuk beribadah pada hari Minggu dan itu akan mengajar mereka tentang bagaimana mengikut Kristus.”

Tolong dengarkan maksud saya. Semua itu sangatlah penting, baik persekutuan Alkitab yang bersifat relasional di mana anda terlibat dalam mempelajari Alkitab bersama komunitas orang beriman, dan menghadiri pertemuan ibadah untuk mendengar pemberitaan Firman Allah.

Biarkan saya mengajukan satu pertanyaan kepada anda. Bilamana anda menuntun seseorang untuk percaya kepada Kristus dan mereka mulai berjalan bersama Kristus, apa yang akan menjadi cara yang paling efektif untuk mengajar mereka untuk berdoa? Memasukkan mereka dalam kelompok Penelaahan Alkitab yang membahas tentang doa atau anda mengundang mereka untuk ikut serta dalam waktu teduh anda dan berkata, “Biarkan saya menunjukkan kepada anda bagaimana berdoa. Biarkan saya menunjukkan kepada anda tentang apa yang telah saya pelajari tentang doa dan bagaimana saya berdoa setiap hari.” Yang mana yang merupakan cara yang paling efektif?

Bagaimana dengan mengajar mereka untuk mempelajari Alkitab? Yang mana yang merupakan cara yang paling efektif, menempatkan mereka dalam satu kelompok kecil di mana mereka belajar untuk mempelajari Alkitab? Ya, tentu itu akan bermanfaat, tetapi apakah bermanfaat atau lebih bermanfaat bagi anda untuk mengundang mereka untuk ikut serta dalam waktu pembelajaran Alkitab yang anda sendiri adakan dan menunjukkan kepada mereka bahwa inilah caranya anda mempelajari Alkitab? Inilah hal-hal yang anda lakukan saat mempelajari Alkitab? Ini mempunyai makna yang amat penting, bukan?

Ini merupakan satu investasi pribadi dalam kehidupan kita. Ini membutuhkan banyak waktu. Sebenarnya ini berarti membangun relasi-relasi. Sebenarnya ini yang Yesus bicarakan. Apa yang akan menjadi cara yang paling efektif untuk mengajar seseorang untuk berbagi injil? Menempatkan mereka dalam satu kursus pelatihan tentang bagaimana menjadi saksi? Atau anda untuk mengundang mereka agar ikut serta bersama anda dan anda menunjukkan kepada mereka bagaimana berbagi injil dengan orang lain?

Banyak dari antara kita merasa sangat tidak nyaman dalam kaitan dengan ini dan saya menduga bahwa banyak dari antara kita belum pernah memiliki kesempatan untuk benar-benar berada bersama seseorang yang aktif dalam berbagi iman mereka dan belajar dari mereka. Saya teringat bahwa itulah yang terjadi ketika pertama kalinya saya berbagi injil. Saya diperdaya ke dalamnya. Itu adalah satu penipuan. Seseorang yang merupakan orang pertama yang benar-benar melakukan proses ini dalam kehidupan saya mulai menunjukkan kepada saya bagaimana mengikut Kristus. Ia mengajak saya dan seorang teman saya, saat itu kami sedang berada di luar sekolah pada suatu hari ketika belajar di Sekolah Menengah Atas, dan ia berkata, "Saya ingin agar kalian melakukan permainan gokart atau permainan arkade bersama saya di tempat ini." Tentu kami senang melakukannya.

Kami tiba di tempat tersebut dan ia muncul dengan satu kamera video dan kami berkata, "Apakah anda akan merekam dengan video saat kami bermain gokart?" Ia berkata, "Tidak. Apa yang akan kita lakukan adalah melakukan semua hal itu dan kemudian kita akan pergi menemui remaja-remaja yang berbeda dan kita akan melakukan perekaman dengan video. Kita akan bertanya kepada mereka tentang apa yang mereka pikirkan tentang Yesus." Kami mengatakan, "Apakah kami tetap akan bermain gokart?" Ia berkata, "Ya, ya, kalian tetap akan melakukannya." Jadi itulah yang kami lakukan. Kami kemudian bermain gokart dan permainan lain untuk beberapa waktu, lalu masuk ke dalam dan ia mulai merekam dengan video orang-orang ini, dan saya dan teman saya berdiri di belakang dan hanya memandang ke sekitar sambil menunggu permainan berikutnya.

Saat ia mengambil gambar dengan videonya ia berkata, "Apa yang kalian pikirkan tentang Yesus?" Lalu remaja tersebut berbicara, dan orang ini meletakkan kameranya dan berkata, "Teman saya David memiliki relasi secara pribadi dengan Yesus. Dan ia ingin berbagi dengan anda tentang bagaimana Yesus berarti bagi hidupnya." Saya merasa bahwa saya ke tempat itu hanya untuk bermain gokart. Dan di situlah, dalam situasi seperti itu, untuk pertama kalinya saya mendapat kesempatan untuk berbagi iman saya.

Saya ingin jujur dalam hal ini, saat itu saya diperdaya karena saya melihat bagaimana hal ini dilakukan dan seseorang telah menunjukkan dengan jelas kepada saya apa artinya melakukan hal ini. Ini mempunyai makna yang besar. Bolehkah saya mengajukan satu pertanyaan kepada anda? Saya ingin agar anda benar-benar jujur, saya ingin agar anda membayangkan bahwa besok anda akan memperoleh kesempatan untuk menuntun seseorang untuk percaya kepada Kristus. Bayangkan bahwa besok, mungkin di tempat kerja anda, di rumah anda, atau mungkin dalam komunitas anda, anda mendapat kesempatan untuk menuntun seseorang untuk percaya kepada Kristus.

Saya ingin bertanya kepada anda, “Apa yang akan anda lakukan dengan orang tersebut?” Apa yang menjadi rencana anda dalam enam minggu ke depan untuk mengajar mereka tentang bagaimana mengikut Kristus? Apakah anda memiliki rencana untuk itu? Apa yang anda katakan jika saya berbicara langsung dengan anda secara pribadi hari ini dan bertanya kepada anda tentang rencana anda ketika anda menuntun seseorang kepada Kristus? Jika anda menuntun seseorang kepada Kristus dalam minggu ini, apa yang akan anda lakukan dalam enam minggu ke depan, apakah anda memiliki satu rencana? Apakah anda akan mengatakan, “Inilah yang akan saya lakukan, yakni mengajar mereka untuk mengikut Kristus”?

Saya menduga bahwa kebanyakan dari antara kita tidak memiliki rencana seperti itu. Dan menurut saya hal itu menandakan satu dari dua hal. Yang pertama, hal itu dapat menandakan bahwa kita tidak memiliki perencanaan untuk esok hari dalam hal menuntun seseorang untuk percaya kepada Kristus, dan ini tentunya bermasalah. Atau, yang kedua, kita memiliki rencana untuk menuntun seseorang untuk percaya kepada Kristus untuk esok hari, dan rencana untuk membiarkan mereka berjalan sendiri untuk mengikut Kristus, dan ini tentunya juga bermasalah. Kita harus trampil dalam memuridkan orang.

### **Melipatgandakan**

Pikirkan tentang hal itu. Dan hasilnya ialah pergi, membaptis, mengajar, dan saya akan menambah satu partisip di sini. Kita tidak melihat ini dalam Kitab Suci, tetapi menurut saya hal ini tersirat di dalamnya. Saya ingin agar anda memahami bahwa bilamana kita pergi dan membaptis dan mengajar, hasilnya adalah bahwa kita mulai membuat pelipatgandaan. Kita menginjili orang-orang dan kita meneguhkan mereka dan kita memperlengkapi mereka untuk mengikut Kristus, dan itu berarti bahwa kita mulai memperluas kehidupan kita ke dalam kehidupan orang lain, memperluas apa yang Allah telah lakukan di dalam kehidupan kita. Kita mulai melipatgandakan diri kita di dalam kehidupan orang lain.

Saya tidak mengatakan bahwa kita menduplikasikan diri kita. Hal terakhir yang kita inginkan adalah menduplikasikan diri kita menjadi lebih banyak. Namun kita mulai menolong orang untuk mengalami apa artinya menjadi serupa dengan Kristus melalui karunia-karunia, talenta-talenta, kepribadian-kepribadian yang Allah telah berikan bagi mereka, dan kita melipatgandakan rupa Kristus di dalam mereka. Itulah apa artinya memuridkan orang.

Masalahnya dengan kita adalah bahwa kita telah kehilangan hal ini sepenuhnya. Banyak kali di dalam gereja kita mengambil perkalian dan merubahnya menjadi pertambahan. Dan kita kehilangan makna Amanat Agung yang sebenarnya.

Biarkan saya memberikan satu contoh bagi anda. Mari bersama saya membayangkan bahwa gereja anda akan dipenuhi dengan anggota-anggota yang baru. Bayangkan bahwa pada tahun depan anda akan mampu menuntun seseorang kepada Kristus setiap hari selama tahun itu. Tentu menyenangkan bahwa pada saat ini di tahun depan akan ada 365 orang yang percaya kepada Kristus. Bayangkan bahwa anda akan mampu melakukan seperti itu terus-menerus pada tahun depan dan dalam dua tahun dan tiga tahun ke depan. Itu berarti bahwa tiga puluh tahun dari sekarang, atau tiga puluh tiga tahun dari sekarang, anda akan membawa 13.000 orang untuk percaya kepada Kristus. Itu akan sangat menyenangkan. Anda akan membuat satu pengaruh kecil dalam penduduk yang terhilang di Alabama. Biarkan saya memberikan kepada anda satu skenario yang lain.

Bagaimana jika satu anggota dalam gereja anda, hanya satu, pada tahun depan tidak hanya membawa satu orang untuk percaya kepada Kristus setiap hari. Bagaimana jika pada tahun depan anda membawa hanya satu orang untuk percaya kepada Kristus, tetapi anda tidak berhenti di situ. Jika anda mempercayai apa yang Yesus katakan dan anda menunjukkan kepada mereka tentang pentingnya mereka dibaptis dan anda memperlengkapi mereka untuk mengikut Kristus, sehingga pada akhir tahun depan mereka akan mampu pergi dan mulai melakukan hal yang sama dalam kehidupan seorang yang lain, maka anda akan dapat melihat realitas yang Yesus maksudkan, yakni pelipatgandaan.

Ini adalah hal yang menarik. Jika anda melakukan perhitungan dengan jangka waktu yang sama, anda akan melihat 13.000 orang percaya kepada Kristus melalui skenario pertama, sedangkan dalam skenario kedua ini anda akan melihat empat milyar orang percaya kepada Kristus. Mungkin Yesus tahu apa yang Ia bicarakan! Lakukanlah perhitungan, saudara-saudara. Apakah mimpi gereja anda ialah adanya pertumbuhan menjadi 5.000, 10.000 orang? Jika demikian, mimpi anda terlalu lemah. Allah ingin menggunakan gereja anda dan keluarga-keluarga yang ada di dalamnya untuk menuntun jutaan orang untuk percaya kepada Kristus.

Saya percaya akan hal itu. Anda mungkin mengatakan bahwa itu idealistik. Tidak, itu adalah rencana Kristus. Itu sebabnya dalam Kisah Para Rasul 1 kita melihat 120 orang yang berkumpul bersama dan Roh Kudus turun ke atas mereka dalam Kisah Para Rasul 2. Dan pasal-pasal berikutnya menunjukkan bagaimana 120 orang, yang tentunya bukan orang-orang yang luar biasa, menjungkirbalikkan dunia bagi Kristus. Bagaimana mereka melakukannya? Mereka melakukannya karena mereka telah memahami amanat pemuridan melalui Yesus. Mereka mulai melipatgandakan kehidupan mereka di dalam kehidupan orang lain. Dan mereka mulai membawa dampak bagi bangsa-bangsa demi kemuliaan Kristus. Itulah rencana.

Pikirkanlah hal itu. Ada 6,2 milyar manusia di bumi, ini adalah jumlah yang sangat besar. Bagaimana kehidupan anda dapat membawa dampak bagi bangsa-bangsa demi kemuliaan Kristus? Ya, anda pergi. Anda menuntun orang untuk menjadi pengikut-pengikut Kristus, pengikut-pengikut Yesus, dan mereka menjadi orang-orang percaya. Tetapi kemudian, anda memuridkan orang. Anda membaptis orang dan mereka diteguhkan sebagai murid-murid Kristus. Lalu anda tidak berhenti di situ, anda mulai mengajar mereka untuk mengikut Kristus sehingga mereka juga menjadi pembuat-pembuat murid. Kemudian anda mulai melipatgandakan murid, dan itulah caranya gereja anda, berdasarkan Firman dan otoritas Kristus, dapat membawa dampak bagi bangsa-bangsa demi kemuliaan Kristus.

Apakah ini adalah satu rencana yang layak untuk diwujudkan? Saya yakin demikian. Ini tidak dapat dihentikan. Ini dijamin. Rencana ini dijabarkan dalam teks ini. Tetapi marilah kita jujur, pada masa ini kita digoda di dalam gereja untuk melakukan segala sesuatu kecuali untuk satu hal yang Yesus beritahukan agar kita melakukannya di sini. Tidak ada satu ayat pun di dalam Kitab Suci, tidak ada satu ayat pun dalam kitab-kitab Injil yang mengatakan bahwa Yesus mengatakan agar kita membangun sekolah tinggi, universitas, atau seminari.

Anda mungkin berkata, “Dave, anda memperoleh gaji dari salah satu institusi tersebut.” Saya memang memperolehnya. Anda tentu benar, namun Yesus tidak mengatakan agar kita melakukannya.

Saya ingin mengajukan satu pertanyaan kepada anda, apakah anda seorang yang menerima ataukah anda seorang yang melipatgandakan? Apakah anda seorang yang menerima ataukah anda seorang yang melipatgandakan? Untuk mengilustrasikan apa yang saya maksudkan dengan hal itu, saya ingin membawa anda bersama saya ke Sudan.

Kami berangkat ke Sudan dan tujuan kami di sana adalah untuk melatih pemimpin-pemimpin gereja dalam pemuridan. Pada mulanya ketika saya mendaftarkan diri untuk perjalanan ini saya berpikir bahwa kami akan ke Sudan untuk memberitakan injil kepada orang banyak, membawa orang kepada Kristus, dan hal-hal seperti itu. Orang yang memimpin perjalanan ini mengatakan, “Tidak, Dave. Kita tidak akan melakukan itu.” Ia berkata, “Apa yang akan menjadi lebih efektif, apakah kami datang ke sana dan kami dapat menarik orang banyak?” Tentu saja. “Apa yang akan lebih efektif, bagi kami untuk melakukan hal itu ataukah untuk melatih beberapa pemimpin yang dapat melakukan hal tersebut dengan orang banyak yang hidup di sana?” Dan saya mengatakan, “Baiklah, itu sesuatu yang baik. Itu akan lebih efektif.”

Kami tidak masuk ke Sudan dan menjadi orang-orang kulit putih yang menyelamatkan dunia. Kami akan pergi dan masuk ke sana dan kami akan memberi pelatihan. Apa yang akan kami lakukan adalah

membatasi waktu kami untuk pemimpin-pemimpin gereja yang dapat berbahasa Inggris, hanya mereka yang dapat berbahasa Inggris, karena, kami menggandakan jumlah bahan yang dapat kami ajarkan kepada mereka. Mereka adalah pemimpin-pemimpin gereja yang mampu mengajarkan bahan-bahan ini kepada orang lain. Jadi itulah yang kami lakukan.

Saya berjalan setiap hari ke gubuk yang terbuat dari lumpur, dan sekelompok orang, pemimpin-pemimpin gereja di Sudan berkumpul dalam gubuk ini. Ini luar biasa. Saya teringat saat masuk ke gubuk itu dan segera semua orang di situ berdiri untuk menghormati guru mereka. Ini benar-benar membuat saya sangat terkesan. Hal seperti ini belum pernah terjadi dalam satu kelas seminari di Amerika Serikat. Saya masuk ke gubuk dan orang-orang ini merupakan pahlawan-pahlawan iman bagi saya dalam banyak cara.

Kami bernyanyi dan kemudian kami duduk, lalu saya mulai mengajar mereka tentang pemuridan dan pada saat saya mengajar, sepanjang waktu saya mengajar, saya hampir tidak dapat melihat wajah mereka, saya hampir tidak dapat melihat mata mereka. Mengapa? Apakah karena mereka tidur? Apakah karena mereka melamun? Apakah karena mereka tidak memberi perhatian? Tidak. Mereka sedang menundukkan kepala karena mereka mencatat setiap hal yang saya ucapkan. Lalu setelah itu mereka datang kepada saya dan mengatakan, "Dave, kami yakin bahwa kami memiliki tanggung jawab untuk mengambil semua yang anda ucapkan, menerjemahkannya ke dalam bahasa kami dan kemudian pergi dan mengajarkannya di suku-suku yang lain."

Itu sebabnya Kekristenan telah bertumbuh empat kali lipat di Sudan dalam waktu dua puluh tahun terakhir, bahkan di tengah-tengah perang saudara karena orang-orang mengatakan bahwa apa yang Kristus berikan kepada kami bukan hanya untuk kami, melainkan juga untuk orang lain. Dan itu mengubah cara mereka mendengarkan. Mereka mendengarkan karena mereka siap untuk mencurahkan ke dalam kehidupan orang lain. Karena mereka memberikan kehidupan mereka untuk melipatgandakan murid Kristus.

Saya teringat akan perjalanan saya yang pertama ke Honduras. Saya berangkat ke sana dan saya menyampaikan khotbah saya yang pertama. Ada beberapa orang yang duduk di bagin depan, hanya duduk di situ sambil mencatat setiap hal yang saya ucapkan, dengan tekun. Setelah itu mereka datang menemui saya dan mereka berkata, "David, terima kasih atas khotbah anda, kami tidak sabar lagi untuk mengajarkan bahan ini kembali kepada orang lain." Saya berpikir, "Pasti khotbah saya ini bagus." Sampai saya menyadari bahwa mereka mengatakan hal ini kepada setiap pengkhotbah yang mereka dengar yang

memberitakan Firman Allah kepada mereka, karena mereka mendengar bukan hanya bagi diri mereka sendiri, tetapi mereka mencurahkan hal itu ke dalam kehidupan orang lain.

Karena itu saya ingin bertanya kepada anda, mari kita jujur, apakah kita adalah orang-orang yang menerima atautkah yang melipatgandakan? Berapa banyak orang dari antara kita yang dengan jujur dapat mengatakan bahwa kita mendengarkan Firman Allah dengan tujuan mengajarkan kepada orang yang lain apa yang telah kita dengar, minggu ini?

Saya tidak menghadiri pertemuan ibadah yang terakhir dan saya telah minta seorang lain untuk berbicara tentang pernikahan yang didasarkan pada perjanjian. Berapa dari antara anda yang dapat mengajarkan kembali khotbah tersebut kepada saya? Curahkan itu ke dalam saya karena anda mendengar bukan hanya untuk menerima melainkan untuk melipatgandakan.

Hal ini mengubah cara kita mendengarkan. Hal itu mengubah cara kita memandang Kekristenan. Banyak dari antara kita dengan setia datang ke pertemuan ibadah, duduk dan walaupun kita mendengar, namun kita mendengar untuk dikenyangkan dan untuk menerima, dan itu adalah cara mendengarkan yang berpusat pada diri sendiri. Ini adalah satu cara yang berpusat pada diri sendiri untuk menerima Firman Allah. Apa yang terjadi bilamana kita memiliki cara yang berpusat pada Allah dan kita mengatakan, "Apa yang dipercayakan kepada saya bukan hanya untuk saya. Ini bukan hanya untuk orang-orang di sini. Ini adalah untuk bangsa-bangsa agar mereka mengetahui betapa baiknya Dia." Apa yang terjadi bilamana kita berhenti menerima dan mulai melipatgandakan?

Inilah kebenaran alkitabiah, dan saya berdoa bahwa anda dapat memiliki keyakinan akan hal ini di dalam hati anda. Kebenaran Alkitab ini mengatakan bahwa anda diciptakan, bukan hanya orang di samping anda atau yang di depan anda atau yang di belakang anda, anda diciptakan untuk membawa dampak pada kota anda dan di seluruh bangsa demi kemuliaan Kristus.

Saya benar-benar yakin bahwa jika umat Allah melakukan apa yang Allah katakan dalam Firman-Nya dan berkata, "Kami akan memberikan diri kami untuk rencana ini. Dan kami tidak akan diperhitungkan dengan pelayanan kepada orang banyak dan program-program dan semua hal lain. Bukan bahwa hal-hal tersebut tidak dapat menjadi baik, melainkan pusat kehidupan kami, pusat keluarga kami, dan pusat gereja kami hanyalah pada satu misi, yaitu memuridkan segala bangsa." Jika kita melakukan apa yang la katakan dalam Firman-Nya, saya hanya ingin tahu tentang apa yang la dapat lakukan.

Itu adalah rencana. Jadikanlah segala bangsa murid-Nya. Bagaimana hal ini diwujudkan dalam kehidupan anda? Syukur bahwa teks ini tidak berhenti di sini karena, mari kita jujur, ini akan menjadi berat. Bagaimana kehidupan saya dapat memiliki dampak secara global? Pergi, membaptis, mengajar, hal-hal ini adalah hal-hal yang berat untuk dilakukan. Ini bukanlah hal-hal yang nyaman bagi kita untuk melakukannya, dan kita tidak memiliki banyak pengalaman dalam hal-hal ini. Bagaimana kita dapat melakukannya?

### **Kehadiran Kristus**

Kita telah melihat kuasa Kristus dan rencana Kristus, dan sekarang kita datang ke kehadiran Kristus. Saya ingin agar anda memahami ini. Saya ingin agar anda memahami pentingnya kehadiran Kristus dalam teks ini. Anda dapat membandingkannya dengan Matius 1:21-22. Anda dapat mencatat dan kemudian anda dapat membaca di waktu lain. Matius mulai memperkenalkan Yesus dalam Matius 1, dan ia mengatakan bahwa Ia yang datang itu bernama Immanuel, dan apa artinya nama itu? Allah beserta kita.

Itulah caranya Matius memulai Injilnya, introduksinya tentang Yesus. Di bagian akhir kita melihat Yesus mengatakan, “Aku senantiasa beserta kalian, sampai akhir zaman.” Jadi ini adalah satu penekanan penting yang Matius berikan kepada kita di sini. Bahwa misi ini bergantung pada kehadiran Kristus di dalam kita.

Kita tahu dari Kitab Suci, dari bagian-bagian lain dalam Kitab Suci, kita tahu bahwa Allah telah berjanji untuk menyertai umat-Nya. Itu adalah satu jaminan. Bagi kita semua yang memiliki relasi dengan Kristus, kita tahu bahwa Allah tidak akan pernah meninggalkan kita dan tidak pernah membiarkan kita. Kita melihat hal ini di seluruh Kitab Suci. Jadi mengapa Yesus mengatakan hal ini dalam teks ini?

Menurut saya apa yang Yesus maksudkan adalah ini. Dengarkan saya. Dalam bahasa asli Perjanjian Baru, Yesus mengatakan, “Bukan bahwa akan ada keraguan tertentu tentang apakah kehadiran-Ku menyertai kalian, melainkan kalian tidak akan pernah menyadari kuasa kehadiran-Ku di dalam diri kalian dan di dalam gereja sampai kalian secara penuh menyerahkan diri ke dalam misi ini.”

Kita tidak akan pernah menyadari kuasa-Nya, kuasa kehadiran-Nya, sampai kita secara penuh menyerahkan diri ke dalam misi ini. Yesus mengatakan agar anda menuju ke garis depan dan agar anda mulai memuridkan segala bangsa. Saudara-saudara, mulailah melakukan itu. Keluarga-keluarga, mulailah melakukan itu. Para pelajar dan mahasiswa yang ke sekolah, katakanlah, “Saya akan memuridkan segala

bangsa.” Anda akan mulai bergantung pada kehadiran Kristus dan melihat kuasa kehadiran-Nya bekerja di dalam kehidupan anda melalui cara-cara yang tidak pernah anda sadari sebelumnya.

Saya teringat ketika mengadakan perjalanan ke Sudan. Ini adalah satu perjalanan yang dilakukan dengan hati yang bergumul, hati yang berat dalam beberapa cara, karena mengetahui bahwa saya akan pergi ke satu tempat yang dibom baru-baru ini, dan saya duduk dan berbicara dengan Heather tentang beberapa risiko yang akan dihadapi dalam perjalanan. Dan ini sulit.

Saya teringat ketika kami terbang ke Kenya. Kami menghabiskan beberapa malam di Kenya sebelum kami melanjutkan perjalanan ke Sudan. Pada malam sebelum kami berangkat ke Sudan, orang yang memimpin perjalanan ini mengumpulkan kami dan berkata, “Saudara-saudara, ada beberapa risiko, beberapa bahaya di Sudan yang belum kita bicarakan, dan yang perlu kita bicarakan sekarang.” Kami mengatakan, “Oh bagus.” Ia mulai berbicara dan mengatakan, “Anda harus menyadari bahwa ada banyak ular di Sudan.”

Beberapa orang berpikir bahwa ular itu menarik. Saya tidak termasuk dalam kelompok tersebut. Saya sama sekali bukan seorang penggemar ular. Orang tersebut mengatakan bahwa enam dari delapan jenis ular yang paling mematikan di dunia ini berada di Sudan, dan ia kemudian menyebutkan nama ular-ular itu satu per satu: mamba hijau, mamba hitam, ular ini, dan ular itu. Kami hanya duduk terpaku di situ, berkeringat, dan ia hanya tertawa seolah-olah itu adalah sesuatu yang lucu. Tentu tidak lucu, tetapi ia mengatakan, “Kita memiliki perangkat pertolongan pertama jika dipagut ular, namun jika anda dipagut ular, alat-alat ini ini tidak dibuat untuk ular-ular ini. Jika anda dipagut ular, kita akan berdoa dan menunggu apa yang Allah lakukan.”

Lalu ia mulai membagikan kepada kami satu cerita tentang bagaimana seorang Sudan menceritakan kepadanya tentang apa yang terjadi ketika ia membawa ternaknya melewati satu jalan di tengah-tengah belukar Afrika. Pada saat itu seekor mamba hijau yang sedang bersembunyi di antara pohon-pohon turun dan memagut empat dari ternaknya satu per satu. Keempat sapi itu jatuh dan mati seketika itu juga, di jalan tersebut.

Dengan sendirinya kami tidak bisa tidur pada malam itu. Saya sama sekali tidak bisa tidur pada malam itu. Saya terus terbangun sambil menghafal Mazmur 91 karena dikatakan dalam Mazmur itu, “Engkau akan menginjak-injak singa dan ular.” Anda akan menginjak-injak ular kobra, jadi saya menghafal seluruh Mazmur ini agar saya siap jika saya harus mengalaminya. Saya mengingat Mazmur ini saat kami bangun keesokan paginya, ketika naik ke pesawat, dan ketika mendarat di landasan yang ditambal sulam di

Sudan. Kami mengambil barang-barang kami, menuju ke sungai yang tentunya merupakan satu cerita yang lain sama sekali. Ini adalah sungai, sungai yang dipenuhi oleh buaya, dan ada satu sampan yang harus kami gunakan untuk menuju ke seberang sungai, dan sampan ini memiliki nama yang tertera di sisinya. Nama sampan ini ialah Mayfloat.

Kami naik ke Mayfloat, yang juga merupakan satu cerita yang lain lagi, menyeberang ke sisi sungai yang lain dan ketika kami tiba di situ, dengan Mayfloat, kami turun dan ada beberapa truk yang menunggu kami. Kami memuat barang-barang kami dan mulai bertumpuk saat kami menyadari bahwa tidak ada cukup ruang di dalam truk bagi setiap orang, jadi mereka ingin agar orang-orang yang bertubuh kecil naik di bagian atas truk. Mereka mengatakan, “Dave, di sinilah anda datang. Kami ingin agar anda naik ke bagian atas truk.” Dan saya mengatakan, “Baiklah, sungguh menyenangkan untuk berada di Sudan.” Lalu saya naik ke truk dan kami mulai berangkat dan saya melihat ke depan saya dan saya melihat bahwa kami sedang menuju ke tengah belukar Afrika dan ada pohon di mana-mana dan saya mulai teringat akan gambaran yang saya dapatkan pada malam sebelumnya.

Jadi saya hanya mengangkat kepala saya dan berkata, “Kamu akan menginjak-injak singa dan ular. Kamu akan menginjak-injak kobra.” Sepanjang perjalanan kami, itulah yang saya lakukan. Dan selama beberapa minggu di Sudan, ke mana pun kami pergi, kami selalu waspada terhadap ular. Kami selalu sadar akan fakta bahwa jika kami berada di jalan yang kecil, bisa saja ada ular. Berbaring di tempat tidur pada malam hari, pergi ke gubuk yang terbuat dari lumpur dan yang beratap jerami, yang pada dasarnya berarti bahwa sesuatu dapat masuk ke dalamnya.

Kami pergi dan berbaring dalam kegelapan di Sudan pada malam hari dan kami dilindungi dengan kelambu terhadap nyamuk. Dan ada juga laba-laba pada dinding gubuk, dan saya dapat mengatasi laba-laba, tetapi kami berbaring dengan benar-benar menjadi tenang, namun kemudian anda bisa mendengar sesuatu di atas anda. Dan kami mulai menyalakan lampu senter kami dan melihat ke sekeliling. Lalu kami sadar bahwa lebih baik bagi kami untuk tidak menyalakan lampu senter, dan kami tidur pada malam itu sambil berdoa agar Allah menolong saya untuk bangun pada paginya. Tuhan, terima kasih.

Ke mana pun kita pergi, dalam segala sesuatu yang kita lakukan, kita terus-menerus bergantung pada kehadiran-Nya. Apa yang ingin saya katakan kepada anda adalah bahwa saya percaya bahwa itulah caranya kehidupan Kristen harus dijalani. Tetapi saya ingin agar anda memahami bahwa selama anda tetap berada di bagian belakang perahu, anda tidak membutuhkan kehadiran Kristus seperti itu. Anda tidak membutuhkannya. Anda tidak perlu bergantung pada-Nya. Anda tidak ingin melihat kehadiran-Nya.

Namun ketika anda berada di garis depan dan ketika anda berada di tempat kerja dan di seluruh bangsa, saya menjamin bahwa ketika anda memuridkan orang anda membutuhkan kehadiran-Nya dan anda akan melihat kehadiran-Nya melalui cara-cara yang tidak pernah anda bayangkan. Kuasa-Nya akan bekerja melalui cara-cara yang tidak pernah anda bayangkan, di sini di kota ini.

Kehadiran Kristus adalah tentang berada di garis depan. Memperkenalkan injil, memuridkan orang, dan melihat Dia bekerja melalui cara-cara yang ajaib yang anda tidak pernah bayangkan, mengubah kehidupan orang dan menggunakan anda untuk membawa dampak bagi bangsa-bangsa demi kemuliaan nama-Nya. Di situlah kehadiran Kristus menjadi nyata.

Saya teringat ketika berbicara dengan seseorang di Indonesia, dan saya bertanya kepadanya, “Bagsaimana anda percaya kepada Kristus?” Ia menjawab, “Saya adalah satu bagian dari suku Batak di Sumatera bagian utara, Indonesia.” Ia mengatakan, “Pada suatu waktu seluruh suku saya menganut agama Islam, sepenuhnya beragama Islam. Lalu pada suatu waktu seatu pasangan misionari Baptis datang mengunjungi kami dan mulai berbagi injil dengan kami.” Dan ia mengatakan, “Para pemimpin suku mendengar apa yang misionari katakan tetapi mereka tidak menyukainya, lalu membunuh dan mengkanibalkan pasangan misionari Baptis tersebut. Itu merupakan satu hari yang paling gelap dalam sejarah suku saya.”

“Bertahun-tahun kemudian, seorang misionari yang lain datang dan membawa injil kepada kami, dan kali ini para pemimpin suku mengatakan, ‘Orang ini menyampaikan hal yang sama seperti yang disampaikan sebelumnya. Mungkin kita perlu mendengarnya.’” Jadi mereka melakukannya. Mereka mendengar injil dan menjadi percaya kepada Kristus. Mereka bertobat dan beriman kepada Kristus. Dalam waktu dua bulan, terdapat tiga juta orang percaya di antara suku Batak di Sumatera bagian utara, Indonesia.

Jadi pertanyaan saya kepada anda adalah, apakah anda menginginkan hal ini ataukah tidak? Menurut saya semuanya kembali ke satu pertanyaan. Saya ingin mengajukan satu pertanyaan utama: apakah anda bersedia menyerahkan kehidupan anda untuk diatur oleh Allah sebagaimana Ia kehendaki?

Saya akan meminta anda untuk melakukan satu dari dua hal. Hal pertama, saya tahu bahwa ada banyak orang yang hadir di sini yang belum pernah memanggil Yesus sebagai Tuhan. Anda belum pernah memohon kepada-Nya untuk masuk ke dalam hati anda dan mengampuni dosa-dosa anda, dan anda belum pernah menyerahkan kehidupan anda kepada-Nya. Saya ingin agar anda mengetahui bahwa Ia adalah Tuhan, Ia layak menerima semua penyembahan anda. Ia mati di salib bagi dosa-dosa anda. Ia bangkit dari kubur dan anda dapat memiliki kesempatan, untuk pertama kali, untuk berserah kepada-Nya

sebagai Tuhan. Saya ingin mengundang anda untuk mengatakan, “Hari ini saya ingin memanggil Yesus sebagai Tuhan untuk pertama kalinya.” Dan di sini, saat ini juga, anda dapat mengalami perubahan dalam kehidupan anda untuk seluruh kekekalan.

Hal kedua, saya ingin mengundang anda untuk memberi respon sebagai orang percaya, orang-orang yang telah percaya kepada Kristus. Ada satu perintah yang berada pada pusat kehidupan anda. Itu adalah perintah untuk memuridkan segala bangsa. Dan saya ingin meminta anda untuk bersikap sangat jujur. Apakah Allah sudah menerima kehidupan anda untuk diatur-Nya sesuai kehendak-Nya? Apakah Allah sudah menerima kehidupan anda, kehidupan keluarga anda? Bilamana anda berpikir tentang rencana-rencana karir anda, pekerjaan anda, di mana anda berada dalam kehidupan, apakah Ia sudah menerima seluruh kehidupan anda untuk diatur-Nya, dan apakah kehidupan anda sekarang ini telah diserahkan untuk satu perintah tersebut, yaitu memuridkan segala bangsa?

Dan jika belum, saya ingin mengundang anda untuk mengatakan kepada Allah, “Saya ingin memberikan seluruh kehidupan saya kepada-Mu agar Engkau mengaturnya.” Saya berdoa agar anda mau mengatakan kepada Allah, “Saya ingin memberikan seluruh kehidupan saya kepada-Mu. Apa pun maknanya dalam kehidupan saya, saya ingin melakukannya. Apa pun yang dituntut untuk memuridkan segala bangsa dengan pemberian, dan kepribadian, dan talenta yang telah Engkau berikan kepada saya, saya akan melakukannya.”

Saya ingin mengundang anda sebagai individu-individu, dan sebagai gereja secara kolektif dan secara menyeluruh untuk datang ke takhta Allah dan mengatakan, “Kami ingin memberikan seluruh kehidupan kami. Kami ingin menjadikan segala bangsa murid Kristus. Kami ingin agar hal itu memenuhi diri kami. Kami ingin agar hal itu menawan kami. Dan kami ingin membawa dampak bagi kota dan bangsa-bangsa demi kemuliaan Kristus.” Saya ingin mengundang anda untuk memberikan kepada Allah seluruh kehidupan anda untuk pertama kalinya dalam waktu yang lama dan berkata, “Saya mau melakukannya.”

Tuhan, saya berterima kasih untuk misi ini. Saya berterima kasih karena Engkau mengikutsertakan kami. Tuhan, kami memuji Engkau karena kami tahu bahwa akan datang suatu hari bilamana semua orang akan berlutut di sekitar takhta Kristus dan kami akan menyanyikan pujian-Nya dan Tuhan, kami ingin agar Engkau memakai kami antara sekarang dan hari itu untuk memperkenalkan injil-Mu dan kemuliaan-Mu. Tuhan, kami ingin percaya pada apa yang Engkau katakan dan percaya akan Engkau ketika kami mengatakan bahwa kami dapat membawa dampak bagi bangsa-bangsa dengan jalan memuridkan segala bangsa. Tuhan, saya mendoakan ini atas nama gereja-Mu, agar melalui respon kami pada hari ini Engkau

menunjukkan diri-Mu sebagai Tuhan atas kehidupan kami dan Tuhan atas bangsa-bangsa. Kami berdoa dalam nama Yesus, Amin.